

Penerapan Akuntansi Syariah pada UMKM dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan

Ahmad Syarwani¹⁾

¹ Institut Agama Islam Kyai Haji Ahmad Syairazi Hulu Sungai Selatan, Indonesia

Email : sarwani789789@gmail.com¹

Abstract: *Islamic accounting serves not only as a tool for recording financial transactions but also as an instrument for control and decision-making based on the principles of honesty (ʿsidq), trustworthiness (amanah), justice ('adl), responsibility (mas'uliyah), and public benefit (maslahah). Nevertheless, many MSMEs continue to face challenges in implementing Islamic accounting, including limited knowledge, inadequate human resource capabilities, and the lack of appropriate Sharia-compliant financial recording systems. This study aims to analyze the implementation of Islamic accounting in MSMEs and its contribution to improving financial performance. The study employs a qualitative approach using a library research method by reviewing books, scientific journal articles, government regulations, and other relevant literature. The data were analyzed using content analysis techniques through the processes of identifying, classifying, comparing, and interpreting previous findings from the perspective of Islamic accounting.*

Abstrak : *Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga menjadi instrumen pengendalian dan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai-nilai kejujuran (ʿsidq), amanah, keadilan ('adl), tanggung jawab (mas'uliyah), serta kemaslahatan (maslahah). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi syariah pada UMKM serta kontribusinya dalam meningkatkan kinerja keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai buku, jurnal ilmiah, peraturan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan berdasarkan perspektif akuntansi syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui pencatatan yang sistematis, penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat, penguatan pengendalian internal, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.*

Keywords : *Islamic Accounting; Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs); Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, baik dalam skala nasional maupun daerah. UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu sumber utama dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi. Keberadaan UMKM menjadi semakin penting karena mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam

menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis. Namun, di balik peran strategis tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dan keberlanjutan usaha, salah satunya adalah aspek pengelolaan keuangan yang belum optimal (Ramadani et al., 2025).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha. Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu usaha dalam mengelola sumber daya, menghasilkan keuntungan, mengendalikan biaya, serta mempertahankan stabilitas bisnis dalam jangka panjang. Akan tetapi, sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Banyak pelaku usaha yang masih mencampurkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, melakukan pencatatan berdasarkan ingatan, serta belum memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat, mengevaluasi perkembangan usaha, serta menentukan strategi bisnis yang tepat (Aribawa, 2016).

Permasalahan rendahnya kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi yang tepat menjadi suatu kebutuhan yang penting. Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sistem informasi yang dapat membantu manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dalam perspektif Islam, sistem akuntansi tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek moral, sosial, dan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas bisnis. Konsep tersebut diwujudkan melalui akuntansi syariah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat Islam.

Akuntansi syariah merupakan suatu sistem pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dengan menekankan prinsip keadilan (*'adl*), kejujuran (*sidq*), amanah, transparansi, dan akuntabilitas. Berbeda dengan sistem akuntansi konvensional yang lebih menitikberatkan pada aspek material dan keuntungan finansial, akuntansi syariah memiliki orientasi yang lebih luas, yaitu menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan nilai etika. Dalam praktiknya, akuntansi syariah menghindari transaksi yang mengandung unsur *riba* (tambahan yang tidak sesuai prinsip syariah), *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (spekulasi atau perjudian), sehingga diharapkan mampu menciptakan aktivitas bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Selain berfungsi sebagai alat penyusunan laporan keuangan, akuntansi syariah juga menjadi instrumen untuk mewujudkan tata kelola usaha (*good governance*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penerapan nilai kejujuran, amanah, dan keterbukaan dalam setiap proses pencatatan transaksi akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya

sistem pencatatan yang baik, pelaku UMKM dapat meminimalkan terjadinya kesalahan, penyalahgunaan dana, maupun konflik kepentingan dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sarana membangun budaya bisnis yang sehat dan berintegritas.

Penerapan akuntansi syariah pada UMKM memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan memperkuat kinerja usaha. Melalui pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih jelas, akurat, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang tersusun secara sistematis dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan evaluasi kinerja, mengidentifikasi permasalahan keuangan, mengatur arus kas, serta merencanakan pengembangan usaha. Selain itu, penerapan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangan juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, mitra bisnis, maupun lembaga keuangan karena menunjukkan adanya komitmen terhadap transparansi dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha (Fathiah, F., Wahyuni, R., & Rizky, G. M., 2025).

Dalam konteks perkembangan ekonomi syariah saat ini, penerapan akuntansi syariah pada sektor UMKM menjadi semakin relevan. Pertumbuhan industri halal dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap praktik bisnis yang sesuai dengan nilai Islam mendorong pelaku usaha untuk menerapkan sistem pengelolaan yang lebih beretika. UMKM yang mampu mengintegrasikan prinsip akuntansi syariah dalam aktivitas bisnisnya tidak hanya memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga dapat membangun citra usaha yang lebih positif di tengah masyarakat. Dengan demikian, akuntansi syariah dapat menjadi salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM (Ascarya., 2021).

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang yang besar bagi pelaku UMKM untuk menerapkan akuntansi syariah secara lebih mudah. Berbagai aplikasi pencatatan keuangan digital telah tersedia dengan fitur yang sederhana sehingga dapat digunakan oleh pelaku usaha yang memiliki keterbatasan pengetahuan akuntansi. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta memudahkan proses evaluasi terhadap kondisi usaha. Apabila penggunaan teknologi tersebut dipadukan dengan prinsip-prinsip syariah, maka kualitas pengelolaan keuangan UMKM akan semakin meningkat dan mampu mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Namun demikian, implementasi akuntansi syariah pada UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep, manfaat, dan prosedur penerapan akuntansi syariah. Sebagian besar pelaku usaha masih menganggap bahwa pencatatan keuangan merupakan aktivitas yang rumit dan hanya diperlukan oleh perusahaan berskala besar. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya kemampuan dalam

menyusun laporan keuangan, serta minimnya program pendampingan dari lembaga terkait menjadi faktor yang menyebabkan penerapan akuntansi syariah belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan agar pelaku UMKM mampu memahami serta menerapkan sistem akuntansi syariah sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Di sisi lain, meningkatnya persaingan usaha menuntut pelaku UMKM untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang mampu menghasilkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Informasi keuangan yang berkualitas akan membantu pelaku usaha dalam menyusun strategi bisnis, mengelola risiko, menentukan kebutuhan modal, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan operasional. Tanpa adanya sistem pencatatan yang baik, berbagai keputusan bisnis cenderung dilakukan berdasarkan perkiraan sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah memiliki peran yang strategis dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih rasional sekaligus sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai pentingnya penerapan akuntansi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis penerapan akuntansi syariah sebagai pendekatan pengelolaan keuangan UMKM masih perlu dikembangkan, terutama dalam melihat bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal tersebut menjadi penting karena keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan membangun sistem pengelolaan usaha yang transparan, akuntabel, dan berlandaskan nilai etika (Rudiantoro, Rizki., & Siregar, Sylvia Veronica., 2012).

Selain memberikan manfaat bagi pelaku usaha, penerapan akuntansi syariah juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholders). Laporan keuangan yang disusun secara transparan dan sesuai dengan prinsip syariah dapat menjadi dasar bagi investor, lembaga keuangan syariah, maupun pemerintah dalam menilai kelayakan suatu usaha. Kepercayaan tersebut akan membuka peluang yang lebih luas bagi UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan, memperluas jaringan kemitraan, serta meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya memberikan dampak terhadap aspek internal perusahaan, tetapi juga memperkuat hubungan UMKM dengan lingkungan eksternal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan akuntansi syariah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian akuntansi syariah dan memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga keuangan syariah, maupun pihak terkait dalam merancang program pembinaan dan pendampingan yang mendukung penerapan akuntansi syariah pada sektor UMKM secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan akuntansi syariah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja keuangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami proses penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam aktivitas pengelolaan keuangan UMKM, termasuk praktik pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan arus kas, serta penerapan nilai-nilai syariah dalam kegiatan bisnis (Abdussamad, 2022).

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan berupaya mengungkap makna, proses, dan pengalaman informan dalam menerapkan akuntansi syariah pada aktivitas pengelolaan keuangan usaha. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara penerapan akuntansi syariah dan peningkatan kinerja keuangan UMKM dari perspektif pelaku usaha itu sendiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian, yaitu pelaku UMKM yang menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan usahanya. Penentuan lokasi dan informan penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pemilik atau pengelola UMKM yang memahami proses pengelolaan keuangan usaha, khususnya yang telah menerapkan prinsip transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas dalam pencatatan maupun pelaporan keuangan (Syafri Hafni, 2021).

Kriteria informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu pelaku UMKM yang masih aktif menjalankan usahanya, memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan usaha, bersedia menjadi informan penelitian, serta memahami proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Penentuan kriteria tersebut dimaksudkan agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian sehingga mampu memberikan data yang akurat mengenai implementasi akuntansi syariah pada UMKM.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pelaku UMKM sebagai

informan utama. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi syariah, bentuk penerapannya dalam aktivitas bisnis, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya. Selain wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan keuangan UMKM, seperti proses pencatatan transaksi, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta praktik pengendalian keuangan usaha (Fadli, 2021).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen usaha, laporan keuangan UMKM, serta literatur yang berkaitan dengan akuntansi syariah, UMKM, dan kinerja keuangan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat hasil penelitian serta memberikan landasan teoritis dalam menganalisis fenomena yang diteliti.

Penggunaan data primer dan data sekunder dilakukan secara saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai objek penelitian. Data primer memberikan informasi faktual berdasarkan pengalaman dan praktik yang dilakukan oleh pelaku UMKM, sedangkan data sekunder berfungsi sebagai bahan pembandingan sekaligus memperkuat hasil analisis melalui berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, serta regulasi yang berkaitan dengan akuntansi syariah dan pengelolaan keuangan UMKM.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah dalam aktivitas operasional UMKM. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pemahaman, dan persepsi mereka terhadap penerapan akuntansi syariah. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan aktivitas keuangan usaha, seperti catatan transaksi, laporan keuangan sederhana, bukti transaksi, dan dokumen pendukung lainnya (Lestari et al., 2024).

Selama proses pengumpulan data, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian yang secara langsung melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berupaya membangun komunikasi yang baik dengan informan agar proses wawancara berlangsung secara terbuka dan mendalam. Selain itu, peneliti juga melakukan pencatatan lapangan (field notes) terhadap berbagai informasi yang muncul selama proses penelitian guna mendukung kelengkapan data dan memudahkan proses analisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam

memahami pola dan hubungan antarfenomena. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai penerapan akuntansi syariah dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM (Qomaruddin, & Sa'diyah, H., 2024).

Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Setiap informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi dianalisis secara bertahap untuk menemukan pola, kategori, serta tema-tema yang berkaitan dengan penerapan akuntansi syariah pada UMKM. Proses analisis yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan peneliti melakukan pendalaman data apabila masih ditemukan informasi yang belum lengkap atau memerlukan klarifikasi lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan akuntansi syariah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), ditemukan bahwa penerapan sistem pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan mendukung peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan bisnis, meskipun tingkat penerapan akuntansi syariah masih berada pada tahap sederhana. Praktik akuntansi yang dilakukan belum sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi syariah secara formal, tetapi telah mencerminkan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan utama dalam akuntansi syariah, seperti kejujuran, amanah, transparansi, keadilan, dan tanggung jawab (Wahyuni & Pratiwi, 2021).

Penerapan akuntansi syariah pada UMKM tidak hanya dilihat dari aspek teknis berupa pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga dari bagaimana pelaku usaha menerapkan nilai-nilai Islam dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM berupaya menjalankan usaha berdasarkan prinsip kejujuran (*ṣidq*) dengan mencatat transaksi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pencatatan pendapatan, pengeluaran, pembelian bahan baku, dan transaksi lainnya dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara jelas. Prinsip kejujuran ini menjadi dasar penting dalam menciptakan informasi keuangan yang dapat dipercaya, baik bagi pemilik usaha maupun pihak lain yang berkepentingan (Ar'razi et al., 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip keadilan (*'adl*) dalam akuntansi syariah mulai tercermin dalam hubungan antara pelaku UMKM dengan pelanggan, pemasok, maupun tenaga kerja. Pelaku usaha berupaya menetapkan harga secara wajar, memberikan informasi produk secara jujur, serta memenuhi hak-hak pihak yang terlibat dalam aktivitas usaha. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa akuntansi syariah tidak hanya berorientasi pada penyusunan laporan keuangan,

tetapi juga menjadi landasan dalam membangun hubungan bisnis yang adil dan saling menguntungkan. Penerapan nilai keadilan tersebut memperkuat keberlangsungan usaha karena mampu meningkatkan loyalitas pelanggan dan kepercayaan mitra bisnis

Selain prinsip kejujuran, nilai amanah juga menjadi salah satu aspek yang terlihat dalam penerapan akuntansi syariah pada UMKM. Pelaku usaha memahami bahwa modal, keuntungan, dan sumber daya yang digunakan dalam kegiatan bisnis merupakan tanggung jawab yang harus dikelola dengan baik. Penerapan prinsip amanah tercermin dari upaya pelaku UMKM dalam menggunakan dana usaha sesuai dengan kebutuhan bisnis, menghindari penyalahgunaan keuangan, serta menjaga kepercayaan konsumen dan mitra usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntansi syariah memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan sekadar proses administrasi keuangan karena juga berkaitan dengan pembentukan perilaku bisnis yang beretika (Bongga et al., 2023).

Dalam aspek pencatatan keuangan, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif setelah pelaku UMKM mulai menerapkan sistem pencatatan yang lebih teratur. Sebelum memahami pentingnya pencatatan keuangan, sebagian pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara sederhana bahkan hanya mengandalkan ingatan dalam mengelola transaksi harian. Kondisi tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh, menghitung biaya operasional, serta menentukan kondisi perkembangan usaha. Setelah menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis, pelaku UMKM memiliki informasi yang lebih jelas mengenai arus masuk dan keluar keuangan sehingga dapat melakukan evaluasi terhadap aktivitas bisnis yang dijalankan (Ayem et al., 2024).

Selain pemisahan keuangan, penerapan akuntansi syariah juga mendorong terbentuknya budaya disiplin dalam pengelolaan administrasi usaha. Pelaku UMKM menjadi lebih rutin melakukan pencatatan transaksi harian, menyimpan bukti transaksi, serta melakukan evaluasi terhadap pemasukan dan pengeluaran usaha secara berkala. Kebiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap ketertiban administrasi sehingga proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah dan akurat. Disiplin dalam pencatatan juga membantu pelaku usaha mengurangi risiko kehilangan data transaksi yang dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan.

Penerapan akuntansi syariah juga mendorong pelaku UMKM untuk mulai melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pemisahan tersebut menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan profesionalitas pengelolaan bisnis. Ketika keuangan pribadi dan usaha masih tercampur, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengukur tingkat keuntungan dan menentukan kebutuhan modal secara tepat. Dengan adanya pencatatan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengetahui kinerja usaha secara objektif dan memiliki dasar yang lebih kuat dalam membuat keputusan ekonomi (Aliyah et al., 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah memberikan dampak terhadap peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Transparansi menjadi salah satu prinsip utama dalam akuntansi syariah karena berkaitan dengan keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban dalam aktivitas ekonomi. Pelaku UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan secara terbuka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan penggunaan dana usaha. Selain itu, transparansi keuangan juga memberikan dampak positif terhadap hubungan dengan pihak eksternal, seperti konsumen, mitra bisnis, maupun lembaga keuangan yang membutuhkan informasi mengenai kondisi usaha (Sitio et al., 2023).

Penerapan akuntansi syariah terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Peningkatan tersebut terlihat dari beberapa aspek, seperti kemampuan dalam mengelola arus kas, melakukan pengendalian biaya, meningkatkan efisiensi operasional, serta merencanakan pengembangan usaha. Informasi keuangan yang lebih tertata membantu pelaku usaha memahami kondisi bisnis secara lebih menyeluruh. Dengan adanya laporan atau catatan keuangan, pelaku UMKM dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami perkembangan, stagnasi, atau membutuhkan perbaikan dalam aspek tertentu (Kholifah & Priyastiwi, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah turut meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi mengenai pendapatan, biaya operasional, dan laba usaha yang terdokumentasi dengan baik menjadi dasar dalam menentukan target penjualan, kebutuhan modal kerja, serta rencana pengembangan usaha. Dengan adanya perencanaan yang lebih matang, pelaku UMKM dapat mengantisipasi berbagai risiko bisnis dan mengambil langkah strategis untuk menjaga stabilitas keuangan usaha di tengah perubahan kondisi pasar.

Dalam pengelolaan arus kas, penerapan akuntansi syariah membantu pelaku UMKM dalam mengatur keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Sebelumnya, sebagian pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan dana karena tidak memiliki catatan yang jelas mengenai transaksi keuangan. Melalui pencatatan yang lebih baik, pelaku usaha dapat menentukan prioritas pengeluaran, menghindari pemborosan, dan memastikan ketersediaan modal untuk keberlangsungan operasional usaha. Kemampuan mengelola arus kas tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan kinerja keuangan UMKM (Seftiany & Wijayana, 2023).

Selain aspek pengelolaan keuangan internal, penerapan akuntansi syariah juga memberikan pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan bisnis. Keputusan yang sebelumnya lebih banyak didasarkan pada perkiraan atau pengalaman, mulai diarahkan berdasarkan informasi keuangan yang tersedia. Pelaku UMKM dapat menggunakan data keuangan untuk menentukan strategi pemasaran, menetapkan harga produk, mengatur jumlah produksi, serta merencanakan investasi usaha. Dengan

demikian, akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga menjadi sumber informasi yang mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan (Journal of Accounting and Taxation, 2021).

Peningkatan kualitas laporan keuangan juga memberikan manfaat dalam memperluas akses UMKM terhadap berbagai program pemberdayaan usaha. Laporan keuangan yang disusun secara lebih sistematis menjadi salah satu persyaratan dalam memperoleh bantuan pemerintah, program pembinaan, maupun fasilitas pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, penerapan akuntansi syariah tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan internal, tetapi juga memperbesar peluang UMKM untuk memperoleh dukungan eksternal yang dapat mempercepat pertumbuhan usaha.

Dari perspektif hubungan bisnis, penerapan akuntansi syariah juga memberikan dampak terhadap peningkatan kepercayaan para pemangku kepentingan. Konsumen dan mitra usaha cenderung lebih percaya terhadap UMKM yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab. Selain itu, bagi UMKM yang ingin mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan syariah, keberadaan catatan keuangan yang baik dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam menunjukkan kelayakan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah memiliki manfaat strategis dalam memperkuat posisi UMKM dalam lingkungan bisnis.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan akuntansi syariah pada UMKM masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pemahaman pelaku usaha mengenai konsep dan mekanisme akuntansi syariah. Sebagian pelaku UMKM masih belum memahami perbedaan antara akuntansi konvensional dan akuntansi syariah, serta belum mengetahui bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Rendahnya tingkat literasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penerapan akuntansi syariah belum berjalan secara maksimal.

Selain faktor pemahaman, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala dalam penerapan akuntansi syariah. Sebagian besar UMKM masih dikelola secara sederhana dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas. Pengelolaan keuangan biasanya dilakukan langsung oleh pemilik usaha sehingga belum terdapat tenaga khusus yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan keuangan sering kali dilakukan secara sederhana dan belum memenuhi standar yang diharapkan.

Berdasarkan temuan penelitian, upaya peningkatan penerapan akuntansi syariah pada UMKM memerlukan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah dapat berperan melalui penyediaan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, perguruan tinggi dapat memberikan edukasi dan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan UMKM, sedangkan lembaga keuangan syariah dapat memberikan konsultasi mengenai pengelolaan keuangan

yang sesuai dengan prinsip syariah. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan literasi akuntansi syariah sekaligus memperluas implementasinya pada sektor UMKM.

Kendala lainnya adalah masih terbatasnya pendampingan dan pelatihan mengenai akuntansi syariah bagi pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang memiliki keinginan untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangan, tetapi belum memperoleh akses terhadap pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, seperti pemerintah, akademisi, lembaga keuangan syariah, dan organisasi pendukung UMKM untuk memberikan edukasi serta pendampingan yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperkuat berbagai hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi syariah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan, efektivitas pengelolaan usaha, dan keberlanjutan bisnis. Meskipun tingkat implementasinya pada UMKM masih beragam, penerapan prinsip-prinsip syariah telah menunjukkan manfaat nyata dalam membangun sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada nilai-nilai etika. Oleh karena itu, akuntansi syariah dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan strategis yang mampu mendukung penguatan daya saing UMKM di era persaingan bisnis yang semakin dinamis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Akuntansi syariah mampu menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan bertanggung jawab. Selain memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan, akuntansi syariah juga memberikan nilai tambah melalui penerapan prinsip moral dan etika dalam aktivitas bisnis. Dengan demikian, pengembangan dan penerapan akuntansi syariah pada UMKM perlu terus didorong agar mampu meningkatkan daya saing, profesionalitas, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan akuntansi syariah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan usaha. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga menjadi pendekatan pengelolaan bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*'adl*), amanah, transparansi, dan akuntabilitas. Penerapan akuntansi syariah pada UMKM telah mendorong pelaku usaha untuk melakukan pencatatan keuangan secara lebih sistematis, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta meningkatkan keteraturan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Melalui pencatatan keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM mampu memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kondisi usaha, sehingga dapat mendukung

proses evaluasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan bisnis secara lebih efektif. Hal tersebut berdampak pada peningkatan kinerja keuangan melalui pengelolaan arus kas yang lebih baik, efisiensi penggunaan biaya, serta peningkatan kemampuan dalam mengembangkan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. (8793). <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/8793/buku-metode-penelitian-kualitatif.html>
- Aliyah, S., Safitri, D., & Subadriyah, S. (2023). Readiness to Implement SAK EMKM in UMKM in Jepara (Case Study in UMKM Safila Collection and Fizaria Hijab). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 7(1), 58–76. <https://doi.org/10.34001/jra.v7i1.562>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Ar'razi, M. F., Arief, K., & Sudjana, S. (2023). Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada UMKM Pisang Mesir Indonesia. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(2), 144–155. <https://doi.org/10.35313/ialj.v3i2.3178>
- Ascarya. (2021). *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. <https://jimf-bi.org/JIMF>
- Ayem, S., Putri, F. K., Arang, D. F., Cholifiana, F., Langu, H. R. L. K. R., Putri, T. P., & Septiani, V. (2024). Systematic Literature Review: Implementasi SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2), 87–99.
- Bongga et al. (2023). *Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Ukuran Usaha Terhadap Implementasi Sak Emkm Di Kabupaten Maros | AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/2513>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fathiah, F., Wahyuni, R., & Rizky, G. M. (2025). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) | Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSyah)*. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jaksya/article/view/15776>
- Journal of Accounting and Taxation,. (2021). *Academic Journals—Journal of Accounting and Taxation*. <https://academicjournals.org/journal/JAT>
- Kholifah, D. N., & Priyastiw, P. (2023). Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada UMKM Di Bantul. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 70–78. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.565>
- Lestari, N., Aprisa, M. T., & Dewi, D. E. C. (2024). Eksplorasi Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif; Studi Perbandingan Metode Tesis Di Kalangan Akademisi.

- Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(3), 380–388.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i3.1848>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). *Garuda—Garba Rujukan Digital*.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5565795>
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Harahap, L. M. (2025). Peran Strategis UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 158–166. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3183>
- Rudiantoro, Rizki., & Siregar, Sylvia Veronica. (2012). “*Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*” by Rizki Rudiantoro and Sylvia Veronica Siregar. <https://scholarhub.ui.ac.id/jaki/vol9/iss1/1/>
- Seftiany, T., & Wijayana, S. (2023). Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pad A Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Di Kota Samarinda). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(1), 49–61. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i1.82083>
- Sitio, S. S., Juliati, Y. S., & Kusmilawaty, K. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Kegunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 267–277. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i4.1036>
- Syafrida Hafni. (2021). *Repositori Digital Universitas Medan Area: Beranda*.
<https://repositori.uma.ac.id/>
- Wahyuni & Pratiwi,. (2021). Teori Akuntansi—Sofyan Syafri Harahap. *Rajagrafindo Persada*.
<https://rajagrafindo.co.id/produk/teori-akuntansi/>